

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan telah mengalami sebuah peningkatan yang cukup baik dan ini ditandai dengan meningkatnya kreativitas manusia dalam mengelola pengetahuannya sendiri untuk digunakan dalam kehidupan sebagai wadah untuk mengembangkan kualitas hidup manusia itu sendiri. Menurut UU Nomor 2 tahun 1989 pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi perannya dimasa yang akan datang. Pendidikan juga merupakan suatu proses yang sangat penting untuk meningkatkan kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebersamaan agar dapat membangun diri sendiri dan bersama-sama membangun bangsa. Selain itu pendidikan merupakan masalah yang penting bagi manusia. Titik berat proses pendidikan terdapat pada pihak anak didik yaitu akan terjadi proses belajar yang merupakan interaksi, Perubahan yang terjadi bersifat integral.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia fasilitas adalah segala hal yang dapat memudahkan perkara (kelancaran tugas dan sebagainya) atau kemudahan. (kamus besar bahasa Indonesia, 2001:314).

Menurut Slameto (2013:67) fasilitas belajar adalah alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dan yang dipakai siswa dalam menerima bahan pelajaran yang diajarkan.

Menurut Sopiati (2010:73) fasilitas belajar merupakan sarana dan prasarana yang harus tersedia untuk melancarkan kegiatan pendidikan di sekolah. Sarana adalah semua perangkat peralatan, bahan dan perabotan yang akan secara langsung digunakan untuk proses pembelajaran di sekolah, meliputi gedung, ruang belajar/kelas, media belajar, meja dan kursi.

Fasilitas belajar ini sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar baik fasilitas belajar mengajar di sekolah maupun di rumah. Setiap komponen fasilitas belajar mempunyai fungsi tersendiri. Fasilitas belajar ini juga digunakan oleh guru dan juga siswa dalam proses pembelajaran. Dengan adanya fasilitas belajar ini maka proses belajar dan pembelajaran akan lebih lancar dan prestasi belajar akan lebih baik lagi.

Motivasi belajar merupakan sesuatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan. Motivasi belajar juga dapat diartikan suatu dorongan untuk seseorang/siswa untuk belajar agar bisa mencapai nilai maksimal atau yang diinginkan. Motivasi memegang peran penting dalam menunjang fasilitas belajar. Menurut Uno (2007:23) bahwa motivasi belajar adalah memberikan batas mengenai motivasi belajar siswa sebagai “dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung”. Sedangkan menurut Mc. Donald mengemukakan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dan Yamin mengemukakan bahwa motivasi belajar

merupakan daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah keterampilan, pengalaman. Teori yang dikemukakan diatas, dapat dijelaskan kembali bahwa motivasi belajar dapat ditimbulkan karena diakibatkan oleh faktor instrik berupa hasrat keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar serta harapan akan cita-cita.

Selain motivasi belajar, keberhasilan dalam proses pembelajaran juga sangat ditentukan dengan fasilitas belajar yang mendukung dalam proses pembelajaran. Keberadaan akan fasilitas belajar sebagai penunjang kegiatan belajar tentulah sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, dikarenakan keberadaan serta kondisi dari fasilitas belajar dapat mempengaruhi kelancaran serta keberlangsungan proses belajar siswa, sarana atau fasilitas belajar adalah semua 7 perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses belajar disekolah maupun di rumah.

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kedua hal antara fasilitas dan motivasi belajar dapat mendukung keberhasilan dalam pembelajaran. Fasilitas belajar yang meliputi gedung sekolah, ruang belajar, media pembelajaran di sekolah maupun di rumah. Sedangkan motivasi belajar yang meliputi adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah saya lakukan di lokasi penelitian yaitu di SMA Negeri 1 Telaga Biru, Kabupaten Gorontalo. Dengan situasi saat ini maka terdapat beberapa permasalahan terhadap motivasi belajar siswa di sekolah SMA Negeri 1 Telaha Biru. Terlihat jelas bahwa ada beberapa

siswa yang malas mengerjakan tugas, siswa yang malas mengikuti pembelajaran daring maupun luring dan terdapat juga siswa yang tidak mau mencari tau tentang pembelajaran yang diajarkan karena kurangnya kesadaran siswa dan motivasi belajar yang ada dalam diri siswa tersebut. Dalam hal ini, proses pembelajaran salah satu faktor instrinsik dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Sebagian guru mengajar menggunakan metode ceramah didalam kelas cenderung akan mengakibatkan rendahnya motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran. Dengan adanya kecenderungan proses pembelajaran yang menggunakan metode cerama inilah yang membuat siswa sulit memahami materi yang diajarkan sehingga siswa/siswi kurang memiliki motivasi untuk belajar.

Didalam situasi pandemi ini guru lebih berperan aktif dalam pembelajaran, dimana guru harus banyak berkreasi agar siswa/siswi tidak merasa bosan dengan pembelajaran pada saat situasi pandemi. Seperti yang terlihat jelas bahwa ada beberapa siswa yang malas belajar dalam pembelajaran luring maupun daring. Guru harus memiliki pemikiran yang kreatif agar bisa membuat anak-anak termotivasi dalam melakukan pembelajaran di situasi pandemi. Peran guru disini tentunya sangat besar, karena guru adalah ujung tombak untuk mengantarkan kesuksesan kepada anak didiknya dikemudian hari. Oleh karena itu guru harus lebih kreatif lagi melakukan perubahan dalam setiap proses mengajar sehingga bisa meningkatkan motivasi belajar siswa pada saat situasi pandemic saat ini..

Berdasarkan masalah yang diuraikan diatas, maka peneliti sangatlah tertarik untuk melakukan penelitian ilmiah dengan judul “Pengaruh fasilitas

belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas X di SMA Negeri 1 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Siswa harus lebih meningkatkan motivasi belajar.
2. Siswa bosan karena guru monoton dalam memberikan materi
3. Siswa terlihat kurang berminat dalam belajar

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut : “apakah terdapat pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo”.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mengembangkan konsep atau teori tentang 1) fasilitas belajar dan 2) motivasi belajar

1.5.2 Manfaat Praktis

Dari hasil penelitian ini dapat diharapkan bisa memberikan masukan terhadap guru-guru untuk lebih kreatif lagi dalam mengelola fasilitas pembelajaran dirumah agar siswa-siswa termotivasi untuk belajar.